

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sehubungan dengan pentingnya fungsi manajemen bagi suatu perusahaan diantaranya: *planning, organizing, actuating / leading, dan controlling*. Salah satunya adalah *planning* sebagai langkah pertama dan menjadi acuan atau pedoman dalam melakukan proses dan aktivitas perusahaan ke depannya. Inti dari proses *planning* adalah penentuan tujuan dan bagaimana cara pencapaian tujuan yang baik. Proses *planning* dalam perusahaan dilakukan oleh setiap fungsi – fungsi organisasi diantaranya: Keuangan, Pemasaran, Operasi, dan Sumber Daya Manusia (SDM). setiap fungsi – fungsi organisasi sangat penting dan merupakan satu kesatuan atau suatu sistem yang saling berkaitan, bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mencapai keuntungan atau hasil yang sebesar - besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Jika suatu perusahaan yang berorientasi bisnis ingin mencapai tujuannya dengan baik maka urutan fungsi – fungsi organisasi yang harus dilakukan adalah pertama mengatur sumber daya manusia agar mampu melakukan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) sebaik mungkin kedua mengatur operasional perusahaan karena hasil dari kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan dapat menghasilkan produktivitas dengan adanya produktivitas yang tinggi maka akan menghasilkan produk yang berkualitas selanjutnya dapat membuat pelanggan memiliki kepuasan dan nilai pelanggan yang tinggi.

Keempat mengatur keuangan dengan perusahaan memiliki market share yang tinggi maka akan mendapatkan *profit* yang tinggi pula yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Perusahaan manufaktur harus memiliki produk yang berkualitas artinya perusahaan manufaktur tersebut perlu manage operasionalnya dalam manajemen operasi atau produksi yang menjadi dasar adalah 5 M diantaranya: *Materials, Money, Machine, Method, Market*. Seluruh 5 M ini harus dilakukan proses dengan menggunakan fungsi manajemen agar mampu menghasilkan produktivitas.

Teh adalah salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi dunia. Teh diduga berasal dari Tiongkok tempat teh telah dikonsumsi selama ribuan tahun. Sekitar abad ke-16, waktu Portugis memperluas kekuasaan mereka, minuman ini diimpor ke Eropa dan segera menjadi populer sehingga Portugis dan Belanda kemudian memutuskan untuk mendirikan perkebunan-perkebunan teh skala besar di koloni-koloni mereka di daerah tropis. Temperatur dan kelembaban yang konstan adalah keadaan ideal untuk pertumbuhan tanaman teh. Kondisi tersebut dapat ditemukan di wilayah iklim tropis dan subtropis di Asia tempat lebih dari 60% teh dunia diproduksi. Dataran tinggi yang dingin merupakan tempat paling baik untuk memproduksi daun teh berkualitas tinggi. Tanaman teh dapat dipanen untuk pertama kalinya setelah mencapai usia kira-kira empat tahun. Ketika panen, hanya daun-daun muda yang dipilih, mengimplikasikan bahwa pemetikan manual lebih efisien dibandingkan menggunakan peralatan mesin. Karenanya, produksi teh adalah bisnis padat tenaga kerja. Berikut ini adalah 10 besar negara produsen teh terbesar didunia tahun 2016.

Tabel 1.1
Negara Produsen Teh Terbesar di Dunia pada Tahun 2016

Peringkat	Negara	Jumlah (ton)
1	China	2.230.000
2	India	1.200.000
3	Kenya	399.000
4	Srilangka	329.000
5	Turki	259.000
6	Vietnam	170.000
7	Indonesia	129.000
8	Argentina	83.000
9	Jepang	79.000
10	Banglades	66.000

Sumber : USA Tea Association.

Dua negara yang mendominasi produksi teh global adalah Cina dan India. Bersama-sama kedua negara ini berkontribusi untuk hampir setengah dari produksi teh dunia. Indonesia saat ini adalah produsen teh terbesar ketujuh di dunia. Kendati begitu, karena prospek bisnis yang menguntungkan dari kelapa sawit, hasil produksi teh telah menurun di beberapa tahun terakhir karena beberapa perkebunan teh telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit, sementara perkebunan-perkebunan teh yang lain telah menghentikan produksi untuk memproduksi sayuran atau produk pertanian lain yang lebih menguntungkan. Meskipun ada penurunan luas lahan, jumlah produksi teh tetap relatif stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa perkebunan-perkebunan teh yang tersisa menjadi lebih produktif.

Provinsi-provinsi yang memproduksi teh paling banyak di Indonesia adalah:

1. Jawa Barat (menyumbang sekitar 70% dari produksi teh nasional)
2. Jawa Tengah
3. Sumatra Utara

Berdasarkan peringkat provinsi-provinsi yang paling banyak memproduksi teh di Indonesia menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat yang paling banyak memproduksi teh dengan menyumbang 70 % dari produksi teh nasional, artinya provinsi Jawa Barat dapat dikatakan merupakan pusat produksi teh nasional. Oleh karena itu, proses yang berkaitan dengan produksi teh salah satunya adalah persediaan teh di Jawa Barat sangat penting untuk dijaga kualitasnya karena sangat mempengaruhi kualitas teh nasional agar mampu bersaing dalam ruang lingkup global.

Tabel 1.2
Produksi & Ekspor Indonesia

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi Teh (dlm ton metrik)	153,971	156,900	156,600	150,800	150,900	152,700	146,682	129,000
Ekspor Teh (dlm ton metrik)	91,700	92,300	87,100	75,500	70,100	70,800	66.399	62,700

Sumber: Food and Agriculture Organization of the United Nations

Hampir setengah dari produksi teh Indonesia diekspor keluar negeri. Pasar ekspor utamanya adalah Rusia, Inggris, dan Pakistan. Artinya teh Indonesia diakui oleh negara-negara lain memiliki kualitas yang baik. Teh Indonesia yang diekspor terutama berasal dari perkebunan-perkebunan besar di negara ini, baik yang dimiliki negara maupun swasta (biasanya menghasilkan teh bermutu tinggi atau premium), sementara mayoritas petani kecil lebih berorientasi kepada pasar domestik (karena teh yang dihasilkan berkualitas lebih rendah dan karenanya memiliki harga penjualan yang lebih murah). Petani-petani kecil ini, yang kebanyakan menggunakan teknologi lama dan metode-metode pertanian yang sederhana, biasanya tidak memiliki fasilitas pengolahan. Pasar domestik teh

tidaklah besar, direfleksikan oleh tingkat konsumsi teh per kapita Indonesia yang rendah. Pada tahun 2016, penduduk Indonesia mengkonsumsi rata-rata 0,32 kilogram teh per orang per hari (rata-rata dunia adalah 0,57 kilogram in 2014, sementara Turki jelas merupakan pengonsumsi terbesar dengan 7,54 kilogram).

Perkebunan-perkebunan teh yang besar di Indonesia biasanya dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (contohnya Perkebunan Nusantara). Beberapa contoh dari pembudidaya teh swasta yang besar adalah Kabepe Chakra dan Gunung Slamet. Perusahaan barang konsumen Unilever Indonesia membeli bahan mentah tehnya dari perkebunan-perkebunan milik negara atau swasta untuk memproduksi produk-produk tehnya. Dibandingkan dengan negara-negara utama penghasil teh lainnya, hasil produksi (per hektar) Indonesia rendah karena kebanyakan petani kecil kekurangan kemampuan finansial dan keahlian untuk mengoptimalkan produksi, sementara sebagian besar dari teh Indonesia ditumbuhkan dari biji dan bukannya dari hasil stek daun teh. Teh Indonesia dikenal karena memiliki kandungan katekin (antioksidan alami) tertinggi di dunia. Kebanyakan produksi teh Indonesia adalah teh hitam, diikuti oleh teh hijau. Mirip dengan komoditi-komoditi lain, Indonesia bergantung pada ekspor teh produk primer (hulu). Kurang berkembangnya industri hilir teh Indonesia mengurangi daya saing industri teh Indonesia di pasar internasional. Ekspor produk-produk hilir teh berkontribusi hanya untuk kira-kira 6% dari total ekspor teh.

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk

menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pembudidayaan tanaman, pengolahan atau produksi, dan penjualan komoditi perkebunan Teh, Karet, Kelapa Sawit, Kina, dan Kakao. Seperti yang sudah diketahui bahwa persediaan adalah salah satu aset termahal dari banyak perusahaan, mencerminkan sebanyak 50 % dari total modal yang diinvestasikan. Manajer operasi di setiap perusahaan sudah menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik sangatlah penting. Di satu sisi, perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan merasa tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan terhadap pelanggan. Suatu perusahaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan tahun 2015-2016

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Provinsi	Peringkat
1	PT Perkebunan Nusantara X	Gula, Rokok	Jawa Timur	Hijau
2	PT Perkebunan Nusantara VII	Karet, Sawit, Teh	Sumatera Selatan, Lampung	Hijau
3	PT Perkebunan Nusantara I	Sawit	Aceh	Biru
4	PT Perkebunan Nusantara VI	Sawit, The	Jambi, Sumatera Barat	Biru
5	PT Perkebunan Nusantara IV	Sawit	Jambi	Biru
6	PT Perkebunan Nusantara IX	Gula	Jawa Tengah	Biru
7	PT Perkebunan Nusantara XI	Gula	Jawa Timur	Biru
8	PT Perkebunan Nusantara XIII	Sawit, Karet	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan	Biru
9	PT Perkebunan Nusantara V	Karet, Sawit	Riau	Biru

10	PT Perkebunan Nusantara II	Gula, Sawit	Sumatera Utara	Biru
11	PT Perkebunan Nusantara III	Karet, Sawit	Sumatera Utara	Biru
12	PT Perkebunan Nusantara XIV	Gula, Sawit	Sulawesi Selatan	Biru
13	PT Perkebunan Nusantara XII	Sawit	Kalimantan Timur	Biru
14	PT Perkebunan Nusantara VIII	Teh, Karet	Jawa Barat	Merah

Keterangan :

Peringkat Emas = Kinerja Terbaik

Peringkat Hijau = Kinerja lebih dari yang di persyaratkan

Peringkat Biru = Kinerja sesuai dengan yang di persyaratkan

Peringkat Merah = Kinerja sebagian dari yang di persyaratkan

Peringkat Hitam = Kinerja Terburuk

Sumber : Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.892/MENLHK/SETJEN/STD.0/12/2016 Tentang Hasil Penilaian Kinerja Perusahaan tahun 2015-2016

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian kinerja perusahaan khususnya seluruh PT Perkebunan Nusantara yang bersumber dari penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2015-2016, dari lima tingkat peringkat, peringkat terbaik dalam internal PT Perkebunan Nusantara adalah PT Perkebunan Nusantara X dan PT Perkebunan Nusantara VII dengan peringkat hijau artinya memiliki kinerja perusahaan lebih dari yang di persyaratkan, sedangkan peringkat terburuk dalam internal PT Perkebunan Nusantara adalah PT Perkebunan Nusantara VIII dengan peringkat merah artinya memiliki kinerja perusahaan sebagian dari yang di persyaratkan. PT Perkebunan Nusantara VIII juga berada di wilayah dengan penyumbang produksi teh terbesar di Indonesia dengan menyumbang sekitar 70 %, tetapi mendapat peringkat merah dalam penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun

2015-2016, sehingga terdapat permasalahan yang perlu diteliti agar mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut untuk meningkatkan kualitas produk teh. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara VIII.

Tabel 1.4
Tingkat Penjualan Seluruh Jenis Produk Teh unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII

Jenis Produk	Volume Penjualan (Kg)					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Walini Celup	2.745,12	1.395,62	2.485,36	1.522,18	2.663,72	1.763,80
Walini Seduh	309,74	237,35	327,53	191,28	637,30	378,38
Goalpara Celup	4.289,36	8.567,08	4.418,84	1.499,04	1.594,37	3.805,44
Goalpara Seduh	53.040,00	63.900,00	59.048,00	49.589,20	32.717,60	34.323,20
Gunung Mas	4.900,00	10.521,50	10.521,50	22.793,93	16.100,00	7.027,75
Lain-lain Celup	200,00	338,00	72,00	1.330,00	-	-
Lain-lain Seduh	-	-	-	-	510,00	-
Total	65.484,21	84.959,55	85.081,13	76.925,67	54.222,99	47.280,57

Sumber : Data Sekunder Industri Hilir Teh PTPN VIII

Tabel diatas menunjukkan tingkat penjualan teh di unit Industri Hilir Teh (IHT) pada PT Perkebunan Nusantara VIII selama 6 bulan terakhir. Dari ke tujuh produk yang dihasilkan nampak bahwa teh Goalpara Seduh merupakan jenis produk teh dengan tingkat penjualan tertinggi, dengan total penjualan sebesar 292.618 kilogram. Sehingga dalam penelitian ini hanya jenis produk teh Goalpara Seduh yang akan diteliti.

Metode persediaan yang digunakan oleh unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII adalah metode *First In First Out* (FIFO). Metode *First in First out* adalah suatu sistem penyimpanan barang yang dilakukan dengan sistem barang yang masuk terlebih dahulu, yang juga dikeluarkan terlebih dahulu. Jadi, keluarnya barang ini dilakukan secara berurutan atau sesuai kronologis. Sistem FIFO umumnya digunakan untuk barang - barang yang kurang bisa bertahan lama atau bila disimpan dalam waktu lama maka akan rusak atau berkurang kualitasnya.

Metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali pula. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama. Selain itu, dikarenakan sistem produksi terhadap seluruh jenis produk teh unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII adalah *Job Order* artinya proses produksi akan dilakukan jika adanya pemesanan sebelumnya.

Tabel 1.5
Perbandingan metode-metode persediaan dengan objek penelitian

No	Metode Persediaan	Syarat	Keterangan
1	Klasifikasi ABC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang dapat saling mensubstitusi 2. Diketahui total nilai konsumsi bukan harga per unit 3. Seluruh barang diklasifikasi bersama tidak dikelompokan lagi 4. Periode selama 1 tahun, 6 bulan, 4 bulan dan 1 bulan 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan barang yang diproduksi tidak saling mensubstitusi sehingga syarat

			tidak dapat dipenuhi
2	Economic Order Quantity (EOQ)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Barang yang dipesan dan disimpan hanya satu macam 2. Kebutuhan atau permintaan barang diketahui, konstan dan independen 3. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan konstan 4. Barang yang dipesan diterima dalam satu kelompok (<i>bacth</i>) 5. Harga barang tetap dan tidak tergantung dari jumlah yang dibeli 6. Waktu tenggang (<i>lead time</i>) atau waktu tunggu antara pemesanan dan penerimaan pesanan diketahui dan konstan 7. Kehabisan persediaan atau kekurangan persediaan dapat seenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat. 	Dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII, dikarenakan seluruh syarat-syarat dapat dipenuhi
3	Model persediaan dengan pesanan tertunda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui biaya penyimpanan selama setahun 2. Diketahui biaya pemesanan 3. Diketahui permintaan selama setahun 4. Diketahui biaya kekurangan persediaan (<i>Stock Out Costs</i>) 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII, dikarenakan tidak terjadinya kekurangan persediaan karena menggunakan system pemesanan sesuai pesanan (<i>Job order</i>) sehingga

			tidak diketahuinya biaya kekurangan persediaan (<i>Stock Out Costs</i>)
4	Model persediaan dengan diskon kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui jumlah pembelian 2. Diketahui harga barang yang bervariasi 3. Diketahui biaya penyimpanan 4. Diketahui biaya pemesanan 5. Mencari EOQ yang fisibel 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan penetapan harganya selalu sama tidak bervariasi
5	Model persediaan dengan penerimaan bertahap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui jumlah pesanan 2. Diketahui biaya penyimpanan per unit per tahun 3. Diketahui rata-rata produksi per hari 4. Diketahui rata-rata kebutuhan per hari 5. Diketahui lama <i>production run</i> dalam hari 6. Diketahui Biaya <i>Set-Up</i> 7. Perusahaan pemasok dan sekaligus pemakai 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan perusahaan bukan sebagai pemasok
6	<i>Just In Time</i> (JIT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat diterapkan dalam kegiatan produksi yang berdasarkan pesanan (<i>Job order</i>) 2. Pesanan dalam jumlah besar sehingga dapat dilakukan peramalan 3. Hanya diproduksi sedikit variasi atau jenis 4. Lokasi pemasok secara fisik berada tidak jauh dari perusahaan atau pelanggan 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan perusahaan memproduksi banyak variasi atau jenis produk
7	Sistem Kanban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode lanjutan atau pendekatan terhadap metode <i>Just In Time</i> (JIT) 2. Menggunakan kartu 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir

		3. Menggunakan pendekatan <i>pull system</i>	Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII, dikarenakan syarat metode persediaan <i>Just In Time</i> (JIT) tidak terpenuhi sehingga system kanban pun tidak bisa dilakukan
8	Metode <i>first in first out</i> (FIFO)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui Jumlah unit 2. Diketahui harga per unit 3. Jenis barang yang tidak tahan lama 	Sedang diterapkan oleh unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII sebagai metode persediaan perusahaan
9	Metode <i>last in last out</i> (LIFO)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui Jumlah unit 2. Diketahui harga per unit 3. Jenis barang yang tahan lama 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII, dikarenakan jenis barang yang tidak tahan lama
10	Metode rata-rata tertimbang (<i>Average</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui Jumlah unit 2. Diketahui harga per unit 3. Dikeluarkan berdasarkan harga rata-rata 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusanatara VIII, dikarenakan penetapan harga barang tidak berdasarkan harga rata-rata

11	Perencanaan kebutuhan bahan baku (<i>Materials Requirement Planning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui daftar maerial 2. Diketahui jadwal induk produksi 3. Diketahui data persediaan 4. Memiliki komponen bahan baku lebih dari 2 (dua) 5. Barang sebagai <i>independent –demand</i> 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan bahan baku hanya 1 (satu) yaitu the
12	Metode persediaan stokastik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan barang tidak diketahui 2. <i>Lead time</i> diketahui 3. Biaya penyimpanan diketahui 4. Biaya pemesanan diketahui 5. Biaya <i>stock out</i> diketahui 	Tidak dapat diterapkan atau disimulasikan di unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII, dikarenakan menggunakan system pemesanan sesuai pesanan (<i>Job order</i>), sehingga permintaan barang selalu diketahui

Tabel diatas menunjukkan perbandingan metode-metode persediaan dengan objek penelitian dapat dilihat dari sebelas metode persediaan selain metode *first in first out* (FIFO) sebagai metode persediaan yang sedang diterapkan oleh unit Industri Hilir Teh pada PT Perkebunan Nusantara VIII, hanya ada satu metode persediaan yang dapat disimulasikan dan diterapkan oleh unit Industri Hilir Teh pada PT Perkebunan Nusantara VIII karena seluruh syarat-syarat penerapan metode persediaannya dapat terpenuhi, metode persediaan tersebut adalah *Economic Order Quantity* (EOQ). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai variabel independen.

Tabel 1.6 Biaya-Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan persediaan teh Jenis
Produk Goalpara Seduh

Tabel diatas menunjukkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan persediaan teh jenis produk Goalpara Seduh di unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII selama 6 bulan terakhir serta ditunjukkan dengan perbandingan antara realisasi biaya dengan anggaran biaya. Perbandingan tersebut dimaksudkan untuk menilai efisiensi biaya yang berhubungan dengan biaya persediaan. Pada total seluruh biaya tersebut dapat dilihat bahwa pada bulan februari dinilai tidak efisien karena realisasi biaya lebih besar daripada anggaran biayanya. Sedangkan bulan januari, maret sampai juni dinilai sudah efisien karena realisasi biaya lebih kecil daripada anggaran biayanya.

Tujuan didirikan PT Perkebunan Nusantara VIII adalah untuk menghasilkan produk dengan kualitas atau mutu yang tinggi maka perlu adanya perencanaan yang baik untuk produk yang dihasilkan perusahaan guna mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dan mengeluarkan pengorbanan sekecil mungkin. Unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII sebagai salah satu unit kerja yang berorientasi penuh pada operasional dan produksi sangat berkaitan dengan biaya-biaya produksi sehingga perlu adanya efisiensi biaya dari proses pelaksanaan produksi unit Industri Hilir Teh (IHT) PT Perkebunan Nusantara VIII. Oleh sebab itu, perlu dilakukan proses analisis terhadap perencanaan dan penerapan konsep metode persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap salah satu jenis produk teh di Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya persediaan dan untuk mencapai tujuan yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Persediaan Teh Goalpara Seduh Dalam Upaya Efisiensi Biaya Persediaan Di Unit Industri Hilir Teh Pada PT Perkebunan Nusantara VIII“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peringkat PT Perkebunan Nusantara VIII dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2015-2016 mengenai penilaian kinerja perusahaan mendapat peringkat merah, artinya memiliki kinerja perusahaan sebagian dari yang di persyaratkan, padahal PT Perkebunan Nusantara VIII berada di wilayah dengan penyumbang produksi teh terbesar di Indonesia dengan menyumbang sekitar 70 %.
2. Penerapan metode persediaan *First In First Out* (FIFO) oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII belum dapat menghasilkan efisiensi terhadap biaya-biaya persediaan.
3. Rencana anggaran dan realisasi biaya persediaan unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dalam 6 bulan terakhir dinilai belum efisien dikarenakan masih terdapatnya 2 periode yang tidak efisien.
4. Tingkat Penjualan seluruh jenis produk unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII selama 6 periode terakhir yang tertinggi adalah jenis produk teh Goalpara Seduh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana metode persediaan teh Goalpara Seduh yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII
2. Bagaimana persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) teh Goalpara Seduh di Unit Industri Hilir Teh pada PT Perkebunan Nusantara VIII
3. Seberapa besar perbandingan tingkat efisiensi biaya model persediaan yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dengan *Economic Order Quantity* (EOQ)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Metode persediaan teh Goalpara Seduh yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII
2. Metode persediaan dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) jenis produk teh Goalpara Seduh di Unit Industri Hilir Teh pada PT Perkebunan Nusantara VIII
3. Besarnya tingkat perbandingan efisiensi biaya persediaan antara metode persediaan persediaan yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dengan *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat mengetahui model persediaan yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII
 - b. Dapat mengetahui biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII
 - c. Dapat mengetahui perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh Unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Dapat memberikan hasil perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan.
 - b. Dapat memberikan masukan, saran dan pendapat bahkan solusi kepada perusahaan dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai metode persediaan yang tepat untuk digunakan oleh unit Industri Hilir Teh PT Perkebunan Nusantara VIII untuk meningkatkan efisiensi biaya-biaya persediaan.
3. Bagi Pihak lain

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

